

MODEL

PELATIHAN PAMONG BELAJAR AHLI BERBASIS KOMPETENSI

Lisensi Dokumen:

Copyright © 2004 jateng.bpplsp.com

Seluruh dokumen di jateng.bpplsp.com dapat digunakan, dimodifikasi dan disebarakan secara bebas untuk tujuan bukan komersial (nonprofit), dengan syarat tidak menghapus atau merubah atribut penulis dan pernyataan copyright yang disertakan dalam setiap dokumen.

Tidak diperbolehkan melakukan penulisan ulang, kecuali mendapatkan ijin terlebih dahulu dari jateng.bpplsp.com

Oleh:
TIM PENGEMBANG BPPLSP REGIONAL III

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH DAN PEMUDA
BALAI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH DAN PEMUDA (BPPLSP)
REGIONAL III**

Jl. Diponegoro 250 Ungaran – Tawa Tengah

ABSTRAK

BP-PLSP REG III, 2004. *Model Pelatihan Pamong Belajar Ahli Berbasis Kompetensi.*

Kata-kata Kunci : Pelatihan, Pamong Belajar Ahli, Kompetensi.

Pelatihan bagi tenaga kependidikan luar sekolah selalu dilakukan pada setiap tahun dan semakin bertambah baik dari sisi jenis tenaga yang dilatih maupun dari sisi kuantitas (jumlah peserta). Namun disayangkan pelatihan-pelatihan tersebut belum dapat memberikan jawaban kongkrit atas persoalan lemahnya kualitas ketenagaan PLSP. Berdasarkan pengamatan di lapangan oleh BPPLSP Reg III, terdapat beberapa kelemahan yang secara umum dialami oleh pihak penyelenggara pelatihan. Kelemahan tersebut antara lain : (1) penyelenggara belum menerapkan manajemen pelatihan secara benar, (2) pelatihan diselenggarakan tidak berdasarkan pengukuran kompetensi (need assessment), sehingga materi-materi yang dilatihkan tidak sesuai dengan kebutuhan peserta latih, (3) pelatihan lebih banyak bersifat menjalankan ketentuan-ketentuan Petunjuk Operasional yang ada pada proyek dan berbagai persoalan lain. Kondisi ini mengakibatkan in efisiensi anggaran, disamping juga in efektivitas pada aspek-aspek lain.

Mencermati kondisi tersebut, BPPLSP Regional III, pada tahun 2004 menyelenggarakan pelatihan bagi tenaga Fungsional Pamong Belajar Ahli dengan mendasarkan pada aspek kompetensi. Kompetensi Pamong Belajar meliputi : (1) kompetensi teknis, (2) kompetensi pengembangan profesi, (3) kompetensi akademik, (4) kompetensi personal dan profesional dan (5) kompetensi budaya. Sedang perumusan kompetensi didasarkan pada rincian tugas pokok pamong belajar ahli.

Atas dasar kompetensi tersebut, pelatihan dirancang dengan merumuskan kompetensi, pengukuran kompetensi, analisis hasil pengukuran kompetensi, penyusunan kurikulum dan menentukan materi pelatihan serta penentuan berbagai atribut pelatihan lainnya. Model pelatihan ini dilandasi oleh kerangka berfikir Nadler (Design Training Program), bahwa pelatihan harus didahului oleh analisis pekerjaan (analysis job description), agar pelatihan benar-benar dapat memenuhi kebutuhan peserta latih.

Berdasarkan hasil pengukuran di lapangan dapat disimpulkan bahwa pada kompetensi pengembangan profesi khususnya kemampuan menyusun/menulis karya tulis/ilmiah diperoleh rata-rata skor dibawah nilai 4. Dari data tersebut maka pelatihan diarahkan pada peningkatan kemampuan menyusun/menulis karya tulis/ilmiah dengan materi pokok : (1) perumusan Masalah, (2) kaidah Penulisan karya ilmiah/tulis, (3) Metodologi Penelitian, (4) analisis data, (5) teknik presentasi dan (6) praktek penyusunan karya ilmiah serta materi-materi penunjang untuk mendukung peningkatan kompetensi personal dan kompetensi budaya. Pelatihan dilaksanakan selama 5 hari dengan pendekatan andragogik, menekankan pada praktek kerja, pelibatan unsur perguruan tinggi dan praktisi serta pamong belajar senior.

BAB I

PENDAHULUAN

*Latar Belakang, Dasar dan Tujuan
Penyusunan model pelatihan Pamong Belajar berbasis Kompetensi*

A. Latar Belakang

1. Hasil evaluasi penyelenggaraan pelayanan program PLSP di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) menunjukkan bahwa : a). Program-program yang dilaksanakan banyak yang belum memenuhi persyaratan mutu, bahkan sebagian program PLSP yang diselenggarakan di SKB secara kualitatif dan kuantitatif masih ketinggalan dibandingkan dengan yang diselenggarakan oleh masyarakat, b). Kurangnya Inovasi dalam penyelenggaraan program SKB mengakibatkan program-program PLSP di SKB yang seharusnya menjadi percontohan tetapi sebaliknya masih jauh dari harapan, c) Pola pelayanan program terhadap masyarakat belum sesuai dan selaras dengan perkembangan jaman serta kebutuhan masyarakat. Kondisi ini tidak terlepas dari kemampuan dan profesionalisme para pamong belajar yang menjadi ujung tombak pelaksanaan program-program PLSP di SKB yang seharusnya layak dicontoh oleh masyarakat setempat.
2. Wilayah kerja BPPLSP regional III di Jateng yang terdiri dari 5 Propinsi dengan 77 Kab/Kota yang memiliki 56 SKB dengan 545 pamong belajar SKB dengan berbagai tingkatan jabatan menunjukkan bahwa : a) dari 545 Pamong belajar tersebut 1,7% lulusan S2, 69,2% lulusan S 1, 6,8% lulusan D3, 2,2% lulusan D2, 6,8% Lulusan D1, dan 13,4% Lulusan SLTA. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mayoritas (69,2%) tenaga Pamong Belajar SKB dikuasai oleh lulusan S1. Namun sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat akan pelayanan program PLSP, BPPLSP setiap tahun

hanya mampu memberikan layanan pendidikan dan latihan sebanyak 30 orang atau 5,5%/tahun, sehingga untuk memenuhi peningkatan kemampuan para pamong belajar dibutuhkan : a) program latihan yang bermutu sesuai dengan tugas pokok dan kompetensinya, b) memberikan alokasi untuk pelatihan bagi pamong belajar yang cukup,

3. Pelatihan yang selama ini diselenggarakan oleh unit-unit penyelenggara diklat menunjukkan bahwa ; a). Banyak pelatihan yang diselenggarakan tidak berdasarkan kompetensi pamong belajar yang akan dilatih, b) Tidak adanya pengukuran kompetensi pamong belajar yang akan dilatih sehingga banyak pelatihan yang bersifat mengulang-ulang materi yang sesungguhnya sudah dikuasai oleh pamong, c) Materi yang disusun tidak relevan dengan tugas di lapangan.
4. Hakekat pelatihan adalah kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan pamong belajar agar mampu dan meningkatkan kinerjanya secara lebih profesional dalam melaksanakan tugas sesuai dengan kompetensinya sebagai pamong belajar. Berkaitan dengan upaya pemerintah agar Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) sebagai Unit Pelaksana Teknis PLSP yang bertugas membuat percontohan dan pengendalian mutu maka Pamong Belajar menjadi kunci utama untuk melaksanakan tugas-tugas SKB dalam mewujudkan berbagai program PLSP yang bermutu, inovatif dan layak dicontoh oleh masyarakat. Oleh karena itu dalam upaya mengembangkan kemampuan pamong belajar dengan berbagai pelatihan maka dibutuhkan pedoman kompetensi pamong belajar yang dapat dijadikan acuan. Oleh karena itu model pelatihan bagi Pamong belajar yang berbasis kompetensi ini sangat bermanfaat sebagai "blue print" Pamong Belajar yang diharapkan.

B. Dasar

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah.
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 1994 tentang Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Negeri Sipil.
4. Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: 25/KEP/MK.WASPAN/6/21999 tentang Jabatan Fungsional Pamong Belajar dan Angka Kreditnya.
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor : 038/U/2000 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pamong Belajar dan Angka Kreditnya.
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor : 115/O/2003 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda (BPPLSP).

C. Tujuan

1. Memberikan pedoman bagi pelaksana pelatihan tentang tata cara melaksanakan pelatihan pamong belajar berbasis kompetensi.
2. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta dalam melaksanakan tugas secara profesional sesuai dengan tugas dan kompetensinya.
3. Membantu para pamong belajar untuk meningkatkan profesionalisme sebagai pamong Belajar SKB dengan acuan kompetensi.

BAB II

TINJAUAN TENTANG PAMONG BELAJAR

*Pengertian, Tugas Pokok dan Rincian Tugas Pamong Belajar
Berdasarkan KepMenkowsbangpan No 25/MK.Waspan/6/1999*

A. Pengertian Pamong Belajar

Pamong belajar adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam rangka pengembangan model dan pembuatan percontohan serta penilaian dalam rangka pengendalian mutu dan dampak pelaksanaan program pendidikan luar sekolah dan pemuda serta olahraga. [*KEPMENKOWASBANGPAN NO. 25/KEP/MK.WASPAN/6/1999; Pasal 1 ayat 1*]

Dalam ketentuan umum, Pamong Belajar dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Pamong Belajar Terampil

Pamong belajar terampil adalah jabatan fungsional Pamong Belajar yang tugasnya melakukan kegiatan belajar mengajar, penilaian, dan melaksanakan sebagai kegiatan pengembangan model berdasarkan keterampilan yang dimiliki.

2. Pamong Belajar Ahli

Pamong belajar ahli adalah jabatan fungsional pamong belajar yang tugasnya melakukan kegiatan belajar mengajar penilaian dan melaksanakan kegiatan pengembangan model berdasarkan keahlian yang dimiliki.

B. Tugas Pokok Pamong Belajar Ahli

1. Melaksanakan pengembangan model program pendidikan luar sekolah, pemuda dan olahraga

2. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam rangka pengembangan model dan pembuatan percontohan program PLSPOR
3. Melaksanakan penilaian dalam rangka pengendalian mutu dan dampak pelaksanaan program PLSPOR [*Pasal 3*]

C. Rincian Tugas Pokok Pamong Belajar Ahli

1. Pamong Belajar Pertama

- a. Menyusun TOR (kerangka acuan) tingkat lapangan
- b. Menyusun instrumen pengumpulan (penyajian) data sekunder kebutuhan belajar wilayah
- c. Menyusun rencana tingkat lapangan
- d. Mengkaji ulang rancangan tingkat propinsi sebagai pembahas, moderator, dan penyaji
- e. Menyempurnakan rancangan tingkat lapangan
- f. Menyeleksi dan menyiapkan tenaga pendidik/sumber belajar, pengelola/penyelenggara kelompok sasaran ujicoba
- g. Menerapkan rancangan pengejaran
- h. Membuat instrumen pemantauan penerapan rancangan
- i. Menyusun rencana kegiatan belajar mengajar
- j. Menyusun instrumen identifikasi kelompok sasaran PLSPOR
- k. Mengolah dan menganalisa data hasil identifikasi kelompok sasaran PLSPOR
- l. Menyajikan data hasil identifikasi kelompok sasaran PLSOR
- m. Melaksanakan konsultasi dan konfirmasi rencana kegiatan motivasi lapangan
- n. Memotivasi calon tenaga pendidik/sumber belajar, pengelola/ penyelenggara
- o. Menyusun program pengajaran, latihan dan bimbingan (Kurikulum/GBPP) bagi warga belajar
- p. Mengajarkan materi pelajaran untuk pengelola/penyelenggara

- q. Membuat satuan bimbingan untuk membimbing warga belajar
- r. Membimbing warga belajar
- s. Melaksanakan pemantauan dan membuat laporan kegiatan pengajaran, latihan dan bimbingan
- t. Membuat instrumen penilaian hasil kegiatan belajar pengajaran, latihan dan bimbingan
- u. Melaksanakan penilaian kegiatan pengajaran, latihan dan bimbingan bagi tenaga pendidik/sumber belajar, pengelola/penyelenggara
- v. Melaksanakan penilaian hasil kegiatan bimbingan bagi warga belajar.

2. Pamong Belajar Muda

- a. Menyusun TOR (kerangka acuan) tingkat propinsi.
- b. Menyusun instrumen pengumpulan data primer kebutuhan belajar wilayah.
- c. Mengolah data kebutuhan belajar wilayah secara kompleks.
- d. Menganalisis data kebutuhan belajar wilayah.
- e. Menyajikan hasil identifikasi kebutuhan belajar wilayah.
- f. Menyusun laporan akhir identifikasi kebutuhan belajar wilayah.
- g. Menyusun rancangan tingkat propinsi.
- h. Mengkaji ulang rancangan tingkat propinsi sebagai penyaji, moderator.
- i. Mengkaji ulang rancangan tingkat lapangan sebagai penyaji.
- j. Menyempurnakan rancangan tingkat propinsi.
- k. Menyusun rencana kegiatan uji coba.
- l. Menerapkan rancangan bimbingan.
- m. Membuat instrumen penilaian penerapan rancangan.
- n. Menyusun laporan hasil penilaian penerapan uji coba rancangan.
- o. Mengkaji ulang hasil uji coba di tingkat propinsi sebagai moderator, pembahas.
- p. Menyempurnakan rancangan menjadi master tingkat propinsi dan nasional.

- q. Menyusun laporan akhir pelaksanaan penyusunan master tingkat propinsi.
- r. Menyusun materi motivasi bagi calon tenaga pendidik/sumber belajar, mengelola/penyelenggara.
- s. Merumuskan dan melaporkan hasil motivasi kelompok sasaran pendidikan luar sekolah, pemuda dan olahraga.
- t. Menyusun program pengajaran latihan dan bimbingan (kurikulum/GBPP) bagi tenaga pendidik/sumber belajar, pengelola/penyelenggara.
- u. Membuat satuan bimbingan untuk membimbing tenaga pendidik/sumber belajar, pengelola/penyelenggara.
- v. Membimbing tenaga pendidik/ sumber belajar, pengelola/penyelenggara.
- w. Membuat instrumen pemantauan kegiatan pengajaran, pelatihan dan bimbingan.
- x. Membuat instrumen penilaian kegiatan belajar pengajaran bagi warga belajar.
- y. Membuat instrumen penilaian hasil kegiatan belajar pengajaran, latihan dan bimbingan bagi warga belajar, tenaga pendidik, sumber belajar, dan pengelola/penyelenggara.
- z. Melaksanakan penilaian kegiatan bimbingan bagi tenaga pendidik/ sumber belajar, pengelola/penyelenggara.
- aa. Melaksanakan penilaian hasil belajar kegiatan bimbingan bagi tenaga pendidik/ sumber belajar, pengelola/penyelenggara.
- bb. Menganalisis hasil penilaian kegiatan pengajaran, latihan dan bimbingan.
- cc. Menyusun instrumen pengumpulan data penilaian.
- dd. Menguji coba instrumen pengumpulan data.
- ee. Melaksanakan orientasi petugas penilaian sebagai pengumpul data.
- ff. Menyusun konsep akhir laporan penilaian.

3. Pamong Belajar Madya

- a. Menyusun TOR (kerangka acuan) tingkat nasional.

- b. Menyusun rancangan tingkat nasional
- c. Mengkaji ulang rancangan tingkat nasional sebagai penyaji, moderator dan pembahas.
- d. Menyempurnakan rancangan tingkat nasional.
- e. Menilai openerapan rancangan.
- f. Menyusun laporan akhir kegiatan uji coba.
- g. Mengkaji ulang hasil uji coba tingkat nasional sebagai penyaji, moderator dan pembahas.
- h. Melakukan pembahasan dalam rangka pembakuan sebagai moderator dan pembahas.
- i. Melakukan pembahasan dalam rangka pembakuan sebagai pembahas.
- j. Menyusun laporan pembakuan.
- k. Menganalisis hasil penilaian kegiatan pengajaran, latihan dan bimbingan.
- l. Menyusun laporan akhir kegiatan penilaian belajar mengajar.
- m. Menyusun rancangan penilaian.
- n. Melaksanakan orientasi petugas penilaian sebagai pembahas.
- o. Mengolah dan menganalisis data hasil penilaian.
- p. Menyajikan data hasil penilaian.
- q. Menyempurnakan konsep laporan penilaian.
- r. Menyusun laporan penilaian.
- s. Melaksanakan kegiatan karya tulis/karya ilmiah di bidang pendidikan.
- t. Menemukan teknologi tepat guna di bidang pendidikan.
- u. Membuat alat peraga/alat bimbingan/alat latihan.
- v. Melaksanakan kegiatan pengembangan kurikulum.

BAB III

KOMPETENSI PAMONG BELAJAR

*Hakekat, manfaat, teknik pengembangan dan Standar kompetensi
Model pelatihan Pamong Belajar berbasis Kompetensi*

A. Hakikat Kompetensi

Hakekat Kompetensi menurut McAshan (1981 : 45) dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku – perilaku kognitif, afektif, psikomotor dengan sebaik – baiknya.

Makna kompetensi secara umum menurut Arthur Anderson adalah sebagai sebagai karakteristik dasar yang terdiri dari kemampuan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*) serta atribut lainnya yang mampu membedakan seseorang yang perform dan tidak perform. Berdasarkan pengertian tersebut diatas, kompetensi dipandang sebagai alat penentu untuk memprediksi keberhasilan kerja seseorang.

Mulyasa (2002) menjelaskan bahwa kompetensi merupakan indikator yang menunjuk pada perbuatan yang bisa diamati dan sebagai konsep yang mencakup aspek – aspek pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap serta tahap – tahap pelaksanaannya secara utuh secara.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi Pamong Belajar mencakup tugas, ketrampilan, sikap dan apresiasi yang harus dimiliki oleh Pamong Belajar untuk dapat melaksanakan tugas – tugas sesuai tugas pokok dan fungsi Pamong Belajar.

Dengan demikian terdapat hubungan antara tugas – tugas yang dipelajari Pamong Belajar dengan kemampuan yang dilakukan dilapangan.

B. Manfaat Kompetensi

Secara umum manfaat kompetensi antara lain:

1. Sebagai alat penentu kinerja Pamong Belajar.
2. Sebagai standar mutu penyelenggaraan pendidikan atau pelatihan Pamong Belajar
3. Sebagai acuan penyelenggaraan pendidikan atau pelatihan Pamong Belajar
4. Agar tidak terjadi penyimpangan dan kesalahan dalam menafsirkan dan mengimplementasikan kurikulum Pelatihan Pamong Belajar

C. Teknik Pengembangan Kompetensi

1. Identifikasi Kompetensi Pamong Belajar

Identifikasi kompetensi Pamong Belajar dilakukan dengan cara mengkaji tugas pokok dan fungsi Pamong Belajar. Aspek kompetensi yang perlu dikembangkan mencakup aspek teknis, aspek pengembangan profesi, aspek akademis, aspek personal/sosial, dan aspek budaya. Adapun langkah – langkah pengembangan kompetensi Pamong Belajar adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi pekerjaan / tugas Pamong Belajar.
 - b. Mengidentifikasi penjabaran deskripsi kerja dari setiap tugas Pamong Belajar.
 - c. Menganalisis kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki.
 - d. Menyusun kompetensi pamong belajar yang didasarkan atas tugas pokok dan cakupan tugasnya dilapangan
2. Diskusi Forum Terbatas
Diskusi forum dimaksudkan untuk memvalidasi kompetensi Pamong Belajar yang telah dirumuskan. Diskusi tersebut melibatkan tim pengembang, pakar pendidikan luar sekolah, praktisi, serta sasaran pelatihan (Pamong Belajar).
3. Menyusun Instrumen Identifikasi kebutuhan

Penyusunan instrumen identifikasi kebutuhan Pamong Belajar dilakukan dengan menggunakan rumusan kompetensi sebagai indikator kompetensi dan mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dari sampel sasaran.

4. Pengumpulan data dan analisis kebutuhan pelatihan.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik kuesioner. Kuesioner tersebut berisi 106 item yang disesuaikan dengan indikator kompetensi Pamong Belajar dengan sampel 30 responden yang berasal dari Pamong Belajar se – regional III Jawa Tengah.

Dari hasil kuesioner yang diberikan, selanjutnya diolah dengan menggunakan teknik tabulasi sehingga diperoleh kebutuhan pelatihan Pamong Belajar.

D. Standar Kompetensi

(Terlampir)

BAB IV

PENGUKURAN KOMPETENSI

*Metode dan Instrumen Pengukuran,
Populasi dan sample, Analisis data dan prioritas kebutuhan*

A. Teknik Pengukuran

Pengukuran kompetensi pamong belajar dimaksudkan untuk mengetahui kesenjangan antara kompetensi yang telah dimiliki dan kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh seorang pamong belajar. Pengukuran kompetensi pamong belajar dilakukan dengan cara mengembangkan indikator-indikator kemampuan menjadi instrumen pengukuran. Pengukuran kompetensi dilakukan dengan teknik *self assessment*, dimana pamong belajar menilai kompetensinya sendiri dengan cara memberikan penilaian diri terhadap setiap butir instrumen yang disajikan.

B. Instrumen Pengukuran

Untuk mengetahui tingkat kompetensi dari pamong belajar menggunakan instrumen skala likert dengan 7 opsi. Instrumen ini disesuaikan dengan teknik pengukuran dimana pamong belajar sebagai objek sekaligus subjek pengukuran dengan cara memberikan penilaian kemampuannya pada rentang skor 1 sampai 7. Artinya kemampuan terendah diberi skor 1 dan kemampuan tertinggi diberi skor 7. (Instrumen Pengukuran terlampir)

C. Populasi dan Sample

Populasi yang akan dikenai generalisasi dari hasil pengukuran ini meliputi seluruh pamong belajar di wilayah kerja BP-PLSP regional III yang meliputi 545 orang. Adapun sampel pengukuran terdiri dari 30 orang pamong belajar. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik area sampling yang meliputi 3 kabupaten/kota, masing-masing wilayah terdiri dari 10 orang.

D. Analisis Data

Untuk menentukan tingkat kemampuan pamong belajar berdasarkan kompetensi yang dikembangkan maka data hasil pengukuran kompetensi pamong belajar dianalisis dengan menggunakan analisis diskriptif dengan menggunakan rerata capaian kinerja pada masing-masing indikator. (Hasil rekapitulasi data terlampir) Skor tertinggi dalam pengukuran Kompetensi Pamong Belajar adalah 7, sedangkan skor terendah adalah 1. Nilai tengah diperoleh dari skor tertinggi ditambah skor terendah dibagi dua ($(7 + 1) / 2 = 4$). Dengan demikian maka hasil pengukuran dibawah 4 menunjukkan kompetensinya dibawah rata-rata, sedangkan hasil pengukuran diatas 4 menunjukkan bahwa kompetensinya diatas rata-rata. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa kompetensi pamong belajar yang berada dibawah rata-rata (Skor < 4) meliputi :

1. Kemampuan Aspek Pengembangan Profesi

No	Butir Soal	Soal
1	1	Dapat menjelaskan tujuan dan manfaat penyusunan karya tulis / ilmiah
2	2	Dapat membedakan jenis-jenis karya tulis / ilmiah
3	3	Menguasai prosedur penyusunan/penulisan karya tulis / ilmiah
4	4	Menyusun karya tulis / ilmiah

2. Kemampuan Aspek Akademis

No	Butir Soal	Soal
1	14	Menguasai metode penelitian dan pengembangan keahlian pendidikan luar sekolah
2	15	Mengenal inovasi pendidikan luar sekolah
3	16	Mengenal perkembangan keilmuan pendidikan luar sekolah

3. Kemampuan Aspek Personal/Sosial

No	Butir Soal	Soal
1	14	Mengenal ruang lingkup profesi dan tugas profesional
2	16	Mengenal cakupan kerja profesi
3	17	Menguasai cara peningkatan motif berprestasi dalam melaksanakan kinerja profesinya

E. Prioritas Kebutuhan Pelatihan

Dari data di atas maka disimpulkan bahwa prioritas kebutuhan pelatihan pamong belajar adalah "Pelatihan Penyusunan Karya Ilmiah". Materi yang perlu disajikan meliputi :

1. Pengembangan Kompetensi
2. Perumusan Masalah
3. Kaidah Penulisan
4. Metodologi Penelitian
5. Analisis data
6. Teknik Presentasi
7. Praktek Penyusunan Karya Ilmiah

BAB V

DESAIN PELATIHAN

*Konsep Dasar pelatihan,, Chart Model pelatihan,,
Langkah-langkah : Persiapan, Pelaksanaan, Evaluasi*

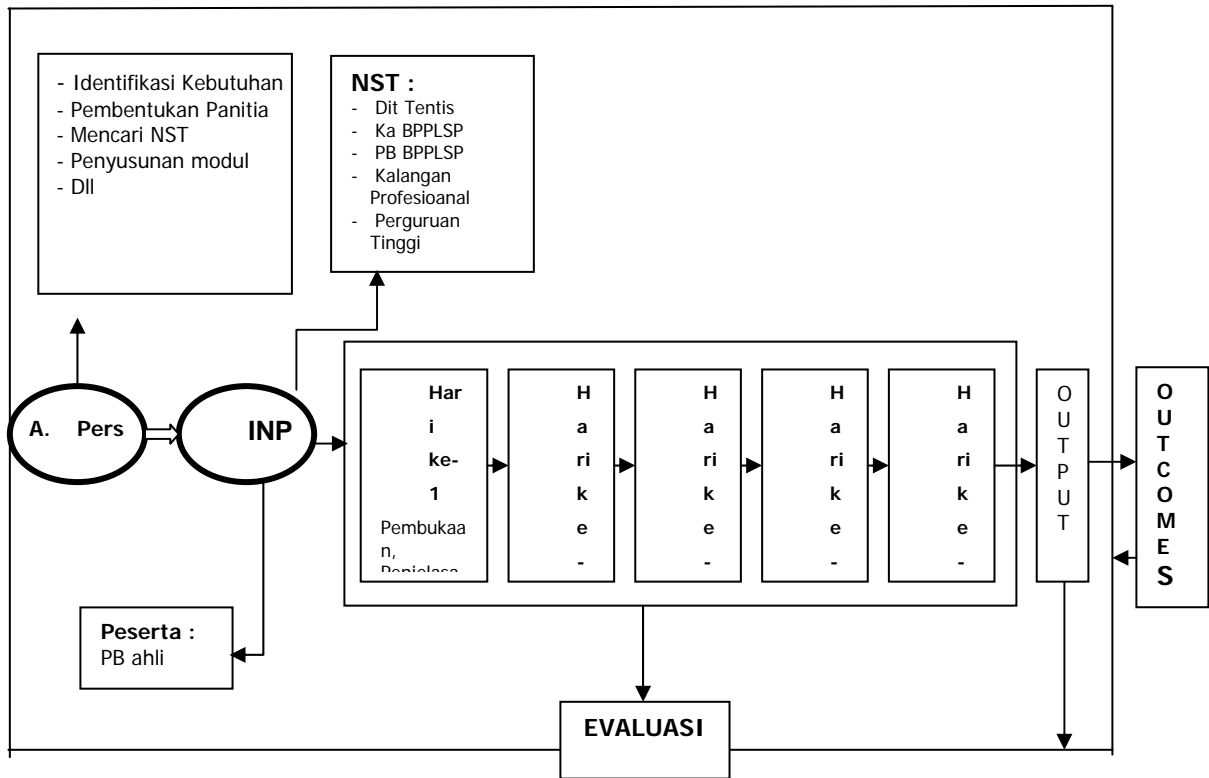
F. Konsep Dasar Pelatihan

Pamong Belajar sebagai salah satu jabatan fungsional yang ada di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), merupakan jabatan strategis yang bertugas melakukan program pendidikan luar sekolah dan pemuda di lapangan dalam percontohan dan pengendalian mutu yang perlu dioptimalkan potensinya. Untuk membantu pelaksanaan tugas pamong belajar, peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia merupakan tuntutan utama, terutama peningkatan dalam pelaksana tugas di lapangan agar tidak menemui hambatan dan mempunyai mutu kegiatan yang dapat diandalkan. Memenuhi maksud tersebut pemerintah telah mengupayakan berbagai strategi, baik melalui pengajaran, pelatihan maupun bimbingan. Pengembangan dan penggalian potensi pamong belajar, dapat dilakukan melalui Pendidikan dan Pelatihan.

Pelatihan yang mampu meningkatkan kualitas dan profesionalisme personil menuntut adanya sistem pelatihan yang sistematis. Setiap komponen harus saling memberikan kontribusi positif dan saling mengisi komponen sistem lainnya, sehingga tujuan pelatihan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Pelatihan Pamong belajar adalah penyelenggaraan proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan pengetahuan, keahlian dan kemampuan Pamong Belajar untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan kompetensinya.

G. Chart Model Pelatihan



Keterangan Chart Model :

1. Identifikasi Kebutuhan Pelatihan

Beberapa kegiatan persiapan yang harus dilakukan dalam penerapan model ini adalah sebagai berikut :

a. Identifikasi Kebutuhan

Kegiatan Identifikasi kebutuhan dilakukan dengan maksud untuk mengetahui jenis kebutuhan pelatihan yang benar – benar diperlukan oleh Pamong Belajar. Identifikasi kebutuhan dilakukan dengan mengukur kompetensi Pamong Belajar. Hasil Identifikasi kebutuhan tersebut

kemudian dirumuskan dan dijadikan sebagai dasar penyusunan kurikulum pelatihan.

- b. Pembentukan panitia
Kepanitiaan peserta dibentuk dengan diterbitkan SK panitia oleh Kepala BPPLSP.
- c. Penyusunan modul/bahan belajar
- d. Pengadaan ATK Pelatihan.
- e. Pengadaan media dan sarana pelatihan lainnya.
- f. Koordinasi dengan unsur-unsur yang terlibat baik berkaitan dengan pelaksanaan di kelas maupun di lapangan.
- g. Penentuan fasilitator (NST).
- h. Pemanggilan peserta.

2. Input

- a. Peserta Pelatihan Pamong Belajar Ahli.
- b. Sesuai persyaratan yang telah ditentukan.
- c. Memiliki motivasi tinggi untuk mengikuti Pelatihan.

3. Hari Ke-1 : Pembukaan, Penjelasan Teknis, Pre Test,
(M1) Materi Kompetensi, **(M2)** Materi Perumusan Masalah

4. Hari Ke-2 : **(M3)** Metodologi Penelitian,
(M4) Penulisan Karya Ilmiah, **(M5)** Analisis Data, **(M6)** Teknik Presentasi

5. Hari Ke-3 : Praktek Lapangan

6. Hari Ke-4 : Praktek Penyusunan Karya Ilmiah

7. Hari Ke-5 : Seminar Hasil Penyusunan Karya Ilmiah, Post Test, Penutupan

8. Out Put

Peserta Pelatihan memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam penyusunan karya ilmiah, serta mampu melaksanakan program PLSP dengan lebih baik dan benar.

9. Out Comes

Peserta pelatihan dapat menyusun karya ilmiah di bidang PLSP secara baik dan benar sesuai kaidah penulisan yang berlaku dan dapat memberikan contoh bagi teman sejawatnya.

10. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana pelatihan itu dapat dilaksanakan sesuai dengan model pelatihan. Adapun evaluasi yang dilakukan meliputi :

- a. Evaluasi dampak
- b. Evaluasi pelaksanaan program

C. Langkah-langkah Kegiatan

1. Persiapan

- a. Menyiapkan SK tentang Pelatihan Penyusunan Karya Ilmiah untuk Pamong Belajar Tingkat Regional
- b. Menyusun model Pelatihan Penyusunan Karya Ilmiah untuk Pamong Belajar Tingkat Regional
- c. Mengadakan rapat teknis untuk membahas mengenai :
 - 1) Materi Diklat
 - 2) Strategi penyelenggaraan Diklat
 - 3) Jadwal kegiatan Diklat
 - 4) Proses/alur kegiatan Diklat

- d. Mengadakan rapat (persiapan awal)
- e. Menyiapkan :
 - 1) Surat ijin tempat pelatihan dan praktek lapangan
 - 2) Surat permohonan fasilitator
 - 3) Surat pemanggilan peserta
 - 4) Surat undangan pembukaan/penutupan
 - 5) Surat tugas
 - 6) STTPL
 - 7) Konsep laporan panitia (pembukaan dan penutupan)
 - 8) Konsep pengarahan Direktur Jenderal PLSP
 - 9) Acara Pembukaan / Penutupan :
 - a.) Konsep susunan acara
 - b.) Konsep pembacaan doa
 - c.) MC (pembawa acara)
- f. Format instrumen penilaian
 - 1) Peserta
 - 2) Fasilitator
 - 3) Penyelenggara
- g. Butir-butir soal pre test / post test
- h. ATK (kertas, alat tulis, buku, tas, dll)
- i. Obat-obatan (P3K)
- j. Dokumentasi
- k. Daftar hadir, pembagian kamar bagi peserta, fasilitator dan panitia
- l. Bahan belajar diklat
- m. Menyampaikan surat-surat
 - 1) Izin tempat pelatihan dan praktek
 - 2) Permohonan fasilitator
 - 3) Pemanggilan peserta
 - 4) Undangan
 - 5) Tugas
- n. Menggandakan bahan belajar diklat, format-format/instrumen

- o. Mengadakan rapat persiapan terakhir.

2. Pelaksanaan

Berdasarkan chart model dalam pelatihan ini maka kegiatan yang harus dilaksanakan pada tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut :

- a. Pendaftaran peserta
- b. Pembukaan
- c. Pre Test

Pre test adalah kegiatan untuk mengukur kemampuan awal peserta sebelum mengikuti pelatihan

- d. Penjelasan Teknis
- e. Penyampaian materi di kelas :
 - 1) Materi tentang Kompetensi Pamong Belajar
 - 2) Materi tentang Perumusan Masalah
 - 3) Materi tentang Metodologi Penelitian
 - 4) Materi tentang Penulisan Karya Ilmiah
 - 5) Materi tentang Analisis Data
 - 6) Materi tentang Teknik Presentasi

- f. Praktek Lapangan

Peserta akan melaksanakan praktek lapangan mengenai permasalahan PLSP.

- g. Praktek Penyusunan Karya Ilmiah

Pada tahap ini peserta melakukan penyusunan karya ilmiah berdasarkan data-data yang diperoleh dari kegiatan praktek lapangan.

- h. Seminar Hasil Penyusunan Karya Ilmiah

Kegiatan seminar adalah presentasi hasil praktek penyusunan karya ilmiah bagi masing-masing peserta.

i. Post Test

Post test adalah kegiatan test untuk mengukur kemampuan akhir peserta setelah mengikuti pelatihan

j. Penutupan

3. Evaluasi

Evaluasi yang dimaksud dalam model pelatihan ini terdiri atas

1. Evaluasi Persiapan (awal)

Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh persiapan yang telah dilakukan oleh panitia,. Hal-hal yang dievaluasi sebagaimana yang tersebut pada tahap persiapan. Melalui kegiatan ini akan dapat diputuskan apakah pelatihan siap untuk dilaksanakan atau tidak.

2. Evaluasi Pelaksanaan (proses)

Hal-hal yang dievaluasi pada tahap pelaksanaan pelatihan meliputi :

a) *Evaluasi Peserta*, menyangkut :

- 1) Penguasaan materi
- 2) Kedisiplinan
- 3) Ketertiban
- 4) Sikap

b) *Evaluasi Fasilitator*, menyangkut :

- 1) Penguasaan materi
- 2) Kesesuaian materi dengan topik bahasan yang disampaikan
- 3) Ketepatan metode yang digunakan
- 4) Kesesuaian media yang digunakan
- 5) Penampilan
- 6) Penggunaan bahasa

c) *Evaluasi Penyelenggara*, menyangkut :

- 1) Kebersihan ruang pelatihan
- 2) Akomodasi dan konsumsi
- 3) Pelayanan Panitia

BAB VI

RUANG LINGKUP

*Nama Pelatihan, Peserta dan Kriteria,
Fasilitator dan Kriteria, Panitia Pelatihan, Waktu Pelaksanaan,
Materi Pelatihan dan Alokasi waktu, Jadwal Pelatihan*

H. Nama Pelatihan

“Pelatihan Pamong Belajar Ahli Berbasis Kompetensi”

I. Peserta dan Kriteria

Peserta Pelatihan ini adalah Pamong Belajar Ahli. Adapun kriteria peserta sebagai berikut :

1. Minimal memiliki jabatan pamong belajar ahli pertama.
2. Sehat jasmani dan rohani.
3. Belum pernah mengikuti Pelatihan sejenis.
4. Memiliki kemauan keras mengikuti Pelatihan.

C. Fasilitator dan Kriteria

Fasilitator dalam pelatihan ini adalah orang yang benar-benar punya kredibilitas dan kemampuan dibidangnya, antara lain dari:

1. Unsur Direktorat Teknis Depdiknas
2. Kepala Balai
3. Pamong Belajar
4. Kalangan Profesional dan akademisi

Adapun Kriteria Fasilitator sebagai berikut :

1. Menguasai materi
2. Menguasai metodologi pembelajaran orang dewasa.
3. Memiliki kemampuan sebagai fasilitator.

4. Memiliki kemampuan pengelolaan kelas yang baik.
5. Mampu berkomunikasi secara efektif.

D. Panitia Pelatihan

Pengorganisasian Kepanitiaan Pelatihan ini sebagai berikut :

1. Pelindung
2. Penasehat
3. Ketua
4. Sekretaris
5. Seksi Evaluasi dan Pelaporan
6. Anggota

E. Waktu Pelaksanaan

Pelatihan ini dilaksanakan selama 5 hari (50 jam pelajaran), setiap jam pelajarannya 45 menit.

F. Materi Pelatihan dan Alokasi Waktu

Sesuai hasil pengukuran kompetensi Pamong Belajar SKB se Jawa tengah maka kebutuhan belajar bagi para pamong belajar dijabarkan dalam materi pelatihan sbb :

No.	MATERI/KEGIATAN	Jumlah Jam
1.	Kompetensi Pamong Belajar	2
2.	Perumusan Masalah	4
3.	Metodologi Penelitian	4
4.	Penulisan Karya Ilmiah	4
5.	Analisis Data	4
6.	Teknik Presentasi	2
7.	Praktek Lapangan	10
8.	Praktek Penyusunan Karya Ilmiah	10

9	Seminar Hasil Penyusunan Karya Ilmiah	10
J U M L A H		50

G. Jadwal Pelatihan

Terlampir.

BAB VI PENUTUP

Kesimpulan dan saran

A. Kesimpulan

Pamong Belajar sebagai salah satu jabatan fungsional yang ada di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), merupakan jabatan strategis yang bertugas melakukan program pendidikan luar sekolah dan pemuda di lapangan dalam percontohan dan pengendalian mutu yang perlu dioptimalkan potensinya. Untuk membantu pelaksanaan tugas pamong belajar, peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia merupakan tuntutan utama, terutama peningkatan dalam pelaksana tugas di lapangan agar tidak menemui hambatan dan mempunyai mutu kegiatan yang dapat diandalkan. Memenuhi maksud tersebut pemerintah telah mengupayakan berbagai strategi, baik melalui pengajaran, pelatihan maupun bimbingan. Pengembangan dan penggalian potensi pamong belajar, dapat dilakukan melalui Pendidikan dan Pelatihan.

Hasil evaluasi penyelenggaraan pelayanan program PLSP di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) menunjukkan bahwa : a). Program-program yang dilaksanakan banyak yang belum memenuhi persyaratan mutu, b). Kurangnya Inovasi dalam penyelenggaraan program SKB mengakibatkan program-program PLSP di SKB yang seharusnya menjadi percontohan tetapi sebaliknya masih jauh dari harapan. Kondisi ini tidak terlepas dari kemampuan dan profesionalisme para pamong belajar yang menjadi ujung tombak pelaksanaan program-program PLSP di SKB yang seharusnya layak dicontoh oleh masyarakat setempat.

Upaya pelatihan yang berlangsung secara berkesinambungan dan inovatif serta terencana berdasarkan kompetensi sangat diperlukan, karena akan menentukan keberhasilan mereka didalam menerapkan kebijakan dan program – program

PLSP secara kreatif dan inovatif. Oleh karena itu model pelatihan bagi Pamong belajar yang berbasis kompetensi ini sangat bermanfaat sebagai “blue print” Pamong Belajar yang diharapkan

B. Saran

Mengingat pentingnya kegiatan pelatihan berbasis kompetensi bagi pamong belajar ini untuk meningkatkan profesionalisme dan inovasi program-program PLSP, maka diperlukan sebuah perencanaan dan koordinasi yang baik antara pihak panitia dan pihak pengembang yang bertanggung jawab dalam kegiatan pelatihan ini. Perencanaan yang baik akan mempengaruhi hasil dari kegiatan pelatihan ini, sehingga pelatihan yang diadakan diharapkan bisa menjawab permasalahan-permasalahan seputar program-program PLSP yang menjadi tugas pamong belajar.

